

# KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS TANGGAPAN KRITIS SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 TOMOHON DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*

Gladys F. Togas, Thomas M. Senduk, Viktory N.J. Rotty  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado  
Email: [togasgladhys@gmail.com](mailto:togasgladhys@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pembelajaran menulis teks tanggapan kritis dengan model *example non example* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tomohon dan (2) mengetahui kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tomohon menulis teks tanggapan kritis dengan model *example non example*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IXb SMP Negeri 1 Tomohon yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data secara deskriptif untuk data pelaksanaan pembelajaran dan kuantitatif untuk data hasil tes kemampuan siswa menulis teks tanggapan kritis dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil : 1) pembelajaran menulis teks tanggapan kritis dengan model *example non example* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan kritis pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tomohon. Pembelajaran model *example non example* yang menekankan penggunaan media gambar dapat membantu siswa menemukan ide dan mengembangkan idu tulisan menjadi teks yang utuh. Model *example non example* jugadapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran menulis dan 2) Kemampuan siswa kelas Kelas IXb menulis teks tanggapan kritis dengan model *example non example* secara individual cukup tinggi. Secara klasikal nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah **85,61** atau berada pada kategori **mampu**. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa ini memenuhi/melampaui ketuntasan minimal yakni 76.

**Kata Kunci:** *kemampuan, menulis, teks tanggapan kritis, model example non example*

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan cara berfikir,

membentuk kesadaran menumbuhkembangkan nilai-nilai kebangsaan, mengembangkan inspirasi, dan mengaitkan peristiwa lokal dengan peristiwa nasional

dalam satu rangkaian berbentuk tulisan. Aplikasinya dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut (Komalasari, 2010:61). Namun dalam kenyataannya di sekolah khususnya pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tomohon masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk berpikir kritis, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam materi pembelajaran menyusun teks tanggapan kritis. Ada berbagai macam faktor yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks tanggapan kritis yaitu kesulitan mengemukakan pendapat, kesulitan menemukan ide, kesulitan menuangkan ide atau gagasannya dalam media tulis, kesulitan mengembangkan ide menjadi kalimat, kesulitan mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang semua itu disebabkan karena tidak terbiasa menulis. Selain siswa

dituntut untuk aktif maka peran guru juga sangat mendukung keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Guru merupakan komponen utama yang langsung menjadi pelaksana di lapangan.

Kurikulum 2013 telah menetapkan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, yang dijabarkan ke dalam empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (1994:2) ada empat aspek keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena saling berhubungan erat satu dengan yang lain. Dari keempat aspek tersebut, keterampilan yang paling dianggap sulit yaitu keterampilan menulis. Sulitnya keterampilan menulis dikuasai karena menulis membutuhkan penguasaan lambang tulis, aspek tata bahasa, dan wawasan yang dimiliki penulis.

Salah satu teks yang dibelajarkan di sekolah yaitu teks tanggapan kritis. Mulyadi (2015:71)

mendefinisikan, “Teks tanggapan kritis adalah teks yang berisi tanggapan, berupa dukungan atau penolakan, terhadap sebuah hal atau peristiwa yang didukung oleh data pendukung tanggapan”. Dari pengertian ini tersirat maksud teks tanggapan kritis adalah teks yang berisi tentang gagasan atau pendapat yang disampaikan secara individual mengenai suatu persoalan yang dihadapi yang sedang terjadi di tengah masyarakat mengenai berbagai hal, seperti lingkungan, sosial, agama, dan perubahan zaman. Persoalan tersebut muncul karena adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan.

Teks tanggapan kritis merupakan salah satu KD yang wajib dipelajari siswa kelas IX SMP sesuai silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, yakni KD 3.7 “Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan atau keragaman budaya) dan lain-lain) yang didengar atau dibaca”.

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan guru harus inovatif dalam menggunakan model pembelajaran. Proses pembelajaran akan terjadi secara efektif jika model yang digunakan tepat sehingga siswa akan dengan mudah merespon apa yang disampaikan oleh guru. Ada berbagai macam model pembelajaran yang baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, khususnya menulis teks tanggapan kritis. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Example non example*. Kurniadi (2010: 1) menyatakan bahwa model pembelajaran *Example Non Examples* atau juga biasa disebut *example and non-examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Media gambar digunakan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2009: 104-106) model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media

pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deksripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Relevansi penggunaan media gambar dalam pembelajaran adalah merangang siswa memperoleh ide dan mengembangkan tulisan, seperti teks yang isinya tanggapan kritis.

Penelitian ini difokuskan pada Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Kritis Melalui Model Pembelajaran *Example Non Exmple* Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tomohon.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil

tahun pelajaran 2018/2019 selama dua bulan, mulai dari bulan September 2018 sampai bulan November 2018, semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IXb SMP Negeri 1 Tomohon yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi dan tes. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti di sekolah yang menjadi tempat peneliti. Hal-hal yang diamati yaitu aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menyusun teks tanggapan kritis. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun teks tanggapan kritis. Jenis tes yang digunakan adalah menulis teks tanggapan kritis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung secara keseluruhan(klasikal) dari setiap data yang diperoleh dari masing-masing siswa kemudian dihitung presentase ketuntasan belajar siswa tersebut, dengan rumus persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks tanggapan kritis pada siswa kelas IXb SMP Negeri 1 Tomohon mengikuti langkah langkah model pembelajaran *Example Non Example* yang dijabarkan pada tiga tahapan utama pembelajaran, yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Pembelajaran yang dilakukan guru dideskripsikan berikut.

### Pendahuluan

#### 1) Membuka pelajaran

Pada tahap pendahuluan guru memulai dengan mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan doa, yang dipimpin oleh seorang siswa. Setelah berdoa guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian, guru berusaha menumbuhkan minat dan memotivasi siswa mengikuti pembelajaran. Setelah semua siswa siap mengikuti pelajaran, guru

menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran. KD yang dipelajari adalah “mampu menulis teks tanggapan kritis mengenai kenakalan siswa di sekolah”. Agar siswa, memahami dengan baik KD dan tujuan pembelajaran, guru menulis KD dan tujuan pembelajaran di papan tulis. Maksud guru menuliskan KD dan tujuan pembelajaran supaya siswa terfokus pada materi yang akan dipelajari. Kemudian, guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang teks tanggapan kritis.

Hasil pengamatan memperlihatkan guru dapat membuka pelajaran secara baik. Guru dapat memotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa, menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dengan siswa, dan menjelaskan kegiatan belajar siswa dengan model *example non example*.

### Tahap Inti

Pada tahap ini guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan model *example non example*. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini dengan model *example non example* dideskripsikan berikut ini.

- 1) Guru mempersiapkan gambar tentang permasalahan sesuai tujuan pembelajaran

Pada langkah ini guru menunjukkan gambar yang akan digunakan sebagai bahan yang digunakan siswa menulis teks tanggapan kritis. Gambar-gambar ini telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru, yang diambil dari internet.

- 2) Guru menempelkan gambar di papan tulis

Pada langkah ini, setelah gambar ditempelkan di papan tulis, guru mengarahkan siswa memperhatikan gambar. Guru mempersilahkan siswa maju ke depan mengamati gambar yang ditempelkan di papan tulis. Siswa diberikan kesempatan maju untuk mengamati gambar-gambar tersebut secara bergantian.

- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis permasalahan yang ada dalam gambar

Pada langkah ini guru mengarahkan siswa mengamati secara cermat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar. Masing-masing siswa menulis apa yang diperoleh dari gambar dalam catatannya. Guru membimbing siswa menuliskan informasi yang diperoleh dari gambar.

- 5) Siswa berdiskusi mengenai isi gambar

Pada langkah ini, guru mengarahkan siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menggali informasi yang terdapat dalam gambar. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk menuliskan tanggapan kelompok pada lembar kerja kelompok yang dibagikan oleh guru. Pada saat berdiskusi, siswa begitu antusias menyampaikan pendapat dalam kelompok. Semua tanggapan anggota ditulis dalam lembar kerja kelompok. Berdasarkan tanggapan-tanggapan yang diberikan

oleh anggota-anggota dalam kelompok, guru membimbing siswa dalam kelompok supaya menulis teks tanggapan kritis secara utuh. Bimbingan yang diberikan oleh guru secara kelompok, bagaimana cara menulis teks tanggapan kritis dan penggunaan ejaan yang baik. Tampak semua kelompok begitu serius berdiskusi.

- 6) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya

Setelah semua kelompok selesai menyusun teks tanggapan kritis, maka setiap kelompok diberikan kesempatan mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergantian. Presentasi hasil kerja kelompok berlangsung dengan seru. Serunya perdebatan antarkelompok karena masalah kenakalan siswa di sekolah sangat menarik bagi mereka. Hampir semua kelompok memberikan tanggapan ketidaksetujuan mereka terhadap pelanggaran siswa terhadap peraturan sekolah.

- 7) Siswa Menulis Teks Tanggapan Kritis secara Individual

Pada langkah ini guru memberikan intruksi kepada siswa

untuk menuliskan kembali tanggapan kritis terhadap permasalahan kenakalan siswa di sekolah seperti yang ditemukan dalam gambar-gambar yang ditempelkan guru di dalam kelas.

Setelah guru memberi arahan, siswa pun mulai menulis teks tanggapan kritis. Topik tulisan adalah “Pelanggaran disiplin siswa di sekolah”. Dari topik ini guru mengarahkan siswa memilih judul sesuai yang akan ditulis. Guru memberikan bimbingan secara individu, berpindah dari satu siswa ke siswa yang lain. Guru mengarahkan siswa agar memperhatikan ide yang disampaikan harus sesuai dengan topik tulisan. Demikian juga, harus memperhatikan penggunaan ejaan yang baik, penggunaan kalimat efektif, dan keutuhan teks. Setelah siswa selesai menulis teks tanggapan kritis, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan oleh guru untuk diperiksa.

- 8) Kesimpulan/Refleksi

Padatahapini, guru melakukan refleksi dan

menyimpulkan hasil pembelajaran. Refleksi yang dilakukan guru dalam bentuk Tanya jawab. Guru meminta tanggapan dari siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model example non example. Setelah melakukan refleksi guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru meminta seorang siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian, guru meminta seorang siswa dan menutup pembelajaran dengan doa.

#### **b. Kemampuan Siswa Menulis Teks Tanggapan Kritis**

Kemampuan siswa menulis teks tanggapan kritis diperoleh dari hasil tulisan siswa. Hasil analisis kemampuan siswa menulis teks tanggapan kritis dipaparkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Kemampuan Siswa Menulis Teks**  
**Tanggapan Kritis**

No.	Siswa	Aspek Penilaian/Skor					Jumlah Skor	Nilai Akhir
		I	II	III	IV	V		
1.	01	23	23	23	14	8	91	91
2.	02	20	20	20	13	8	81	81
3.	03	24	24	24	14	9	95	95
4.	04	22	21	21	13	8	85	85
5.	06	21	21	20	14	9	85	85
6.	06	23	22	22	13	8	88	88
7.	07	24	24	24	14	9	95	95
8.	08	20	20	20	13	8	81	81
9.	09	20	20	20	13	8	81	81
10.	010	21	21	21	13	8	84	84
11.	011	21	20	20	13	8	81	81
12.	012	23	23	24	14	8	82	82
13.	013	20	20	19	12	8	79	79
14.	014	20	20	19	12	8	79	79
15.	015	24	24	24	14	9	95	95
16.	016	22	22	23	12	7	86	86
17.	017	22	22	22	13	9	88	88
18.	018	20	21	21	13	7	82	82
19.	019	21	21	22	13	8	85	85
20.	020	24	24	24	14	9	95	95
21.	021	20	18	18	12	7	75	75
22.	022	20	20	21	12	7	80	80
23.	023	20	22	20	13	8	83	83
24.	024	21	22	22	12	7	84	84
25.	025	20	20	20	12	7	79	79
26.	026	22	23	23	12	8	88	88
27.	027	23	23	24	13	9	92	92
28.	028	20	21	20	13	8	82	82
29.	029	24	24	24	14	8	94	94
30.	030	23	23	24	14	7	91	91
31.	031	23	20	23	13	9	88	88
	JU ML AH	671	669	672	404	2 4 9	2.65 4	r= 85,61



Dari 31 orang siswa yang mengikuti tes, diperoleh hasil 30 orang (97,77%) memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal KD Menulis Teks Tanggapan Kritis yakni 76 atau memenuhi/melampaui ketuntasan minimal dan 1 orang memperoleh nilai di bawah 76 (3,23,2%), yakni hanya mendapatkan nilai 75. Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 1 orang (3,23%).

Hasil analisis juga menunjukkan kemampuan siswa menulis teks tanggapan kritis pada 5 indikator penilaian yang digunakan. Kemampuan siswa menulis teks tanggapan kritis pada empat indikator penilaian, yakni 1) Kesesuaian judul teks dengan isi 86,56, 2) Struktur teks 86,32, 3) Isi teks 86,68, Diksi 86,68, dan 4) Ejaan 80,30.

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus rata-rata di atas diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata klasikal kemampuan siswa kelas IXb SMP Negeri 1 Tomohon menulis teks tanggapan kritis adalah 85,61. Dengan demikian, nilai rata-rata

klasikal kemampuan siswa kelas Kelas IXb menulis teks tanggapan kritis dengan model *Example Non Example* sebesar **85,61** atau berada pada kategori **mampu**. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa ini melampaui ketuntasan minimal yakni 76. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* dapat memampukan siswa kelas I Xb SMP Negeri 1 Tomohon menulis teks tanggapan kritis.

Hasil penelitian dari berbagai pihak dalam bidang pembelajaran menemukan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena itu, dalam merencanakan pembelajaran, guru harus mampu memilih model pembelajaran sesuai karakteristik materi yang diajarkan, karena ini akan berkorelasi dengan pencapaian hasil belajar yang ditetapkan. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Merpati,

Djojuroto, dan Wenggang, (2013) menegaskan proses belajar yang terarah merupakan salah satu kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk mendukung siswa memahami dan menemukan ide-ide baru terhadap apa yang dipelajari.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model *example non example* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan kritis dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga menumbuhkan motivasi dan minat siswa mengikuti pembelajaran. Pola belajar yang tercipta dengan model *example non example* memberikan kebebasan kepada siswa mengembangkan kreativitasnya, karena suasana yang tercipta begitu kondusif di mana guru berperan sebagai mediator dan fasilitator. Hasil penelitian yang diperoleh ini didukung oleh pendapat Zaini dkk. (2002:50) menyatakan bahwa model *example non example* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada siswa aktif mempelajari dan mengerjakan tugas

yang diberikan guru berdasarkan gambar. Pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran dari model *example non example* ternyata membantu mengatasi kesulitan siswa menemukan ide dan mengembangkan ide dalam menulis teks tanggapan kritis.

Keunggulan pembelajaran model *example non example* dalam penelitian ini terlihat pada dua hal, yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dari segi proses siswa, tidak mengalami kesulitan menemukan ide tulisan, karena penggunaan media gambar menjadikan contoh bagi siswa untuk menulis. Gambar ternyata menstimulasi siswa menemukan ide begitu cepat untuk menulis dan mengembangkan ide tulisan, apalagi bimbingan secara intensif yang dilakukan guru sangat membantu siswa menghasilkan tulisan teks tanggapan kritis sesuai yang diharapkan. Di sinilah urgensi penggunaan model *example non example* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan kritis pada siswa kelas IXb SMP Negeri 1

Tomohon. Hasil ini sejalan pula dengan hasil penelitian Momongan, K.Y., Paath, R.C., dan Meruntu O.S. (2015) yang menemukan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis memungkinkan siswa kelas XC SMA Kristen Tomohon menulis karangan deskripsi.

Dengan belajar melalui gambar sebagai penekanan utama pembelajaran model *example non example* siswa dapat dengan mudah memikirkan ide/gagasan yang dia tulis sebagai topik tulisan. Gambar-gambar yang dipilih guru pun ternyata sangat dekat dengan kehidupan siswa yaitu tentang "Pelanggaran disiplin siswa di sekolah". Dalam model *example non example* siswa didorong melakukan kerja sama dalam kelompok untuk mengungkapkan makna atau informasi yang terkandung dalam gambar. Dari hasil kerja sama ternyata, siswa dapat menggali semua informasi yang terdapat dalam gambar. Temuan ini diperkuat hasil penelitian Sarenusa, J., Monoarfa S., dan Meruntu, O.S

(2015) yang meneliti penggunaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang menekankan kerja sama membuat siswa antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga berdampak positif pada hasil belajar.

Keunggulan penggunaan model *example non example* dalam pembelajaran tidak hanya berdampak positif pada proses pembelajaran yang berlangsung, tetapi juga pada hasil belajar, yakni pada kemampuan siswa kelas IXb SMP Negeri 1 Tomohon menulis teks tanggapan kritis. Dari hasil analisis data yang dilakukan terungkap bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 75 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95. Dari hasil analisis data ditemukan pula bahwa siswa yang memperoleh nilai pada rentang 90-100 berjumlah 9 orang (29,03%). Siswa yang memperoleh nilai pada rentang 80-89 berjumlah 19 orang (61,29%). Kemudian, siswa yang memperoleh nilai pada rentang 70-79 berjumlah 4 orang (12,90%). Siswa yang memperoleh nilai pada

rentang 60-69 tidak ada, begitu juga tidak ada siswa yang memperoleh nilai 59% ke bawah. Dari 31 orang siswa yang mengikuti tes, diperoleh hasil 30 orang (97,77%) memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal KD Menulis Teks Tanggapan Kritis yakni 76. Hasil ini memenuhi/melampaui ketuntasan minimal dan 1 orang memperoleh nilai di bawah 76 (3,23,2%), karena hanya mendapatkan nilai 75. Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal ini diwajibkan mengikuti remedial.

Dari temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran model *example non example* yang menekankan penggunaan media gambar sebagai sumber belajar utama sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan kritis pada siswa kelas Xb SMP Negeri 1 Tomohon, karena kemampuan yang diperoleh siswa secara individu cukup tinggi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sasongke, Mandang, dan Palar (2015) yang menemukan penggunaan media

gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Beo.

Secara klasikal nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks tanggapan kritis begitu tinggi. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus rata-rata diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata klasikal kemampuan siswa kelas IXb SMP Negeri 1 Tomohon menulis teks tanggapan kritis adalah 85,61. Dengan demikian, nilai rata-rata klasikal kemampuan siswa Kelas IXb menulis teks tanggapan kritis dengan model *example non example* sebesar **85,61** atau berada pada kategori **mampu**. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa ini melampaui ketuntasan minimal yakni 76. Dapat ditegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* dapat memampukan siswa kelas IXb SMP Negeri 1 Tomohon menulis teks tanggapan kritis. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tumbol, Djojuroto, dan Wengkang (2015) di mana

penggunaan media gambar cukup baik dalam pembelajaran menulis puisi karena dapat memampukan siswa kelas VII SMP Negeri IX Manado menulis puisi dengan skor rata-rata 78,19. Selain itu, hasil penelitian Tumbol, Djojuroto, dan Wengkang ini menemukan penggunaan media gambar juga dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa dalam belajar karena mereka berada pada konteks lingkungan melalui media gambar.

## KESIMPULAN

Pembelajaran menulis teks tanggapan kritis dengan model *example non example* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan kritis pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tomohon. Pembelajaran model *example non example* yang menekankan penggunaan media gambar sehingga dapat membantu siswa menemukan ide dan mengembangkan ide tulisan menjadi teks yang utuh. Selain itu, model *example non example* dapat menumbuhkan motivasi dan minat

siswa dalam menulis. Kemampuan siswa kelas IXb menulis teks tanggapan kritis dengan model *example non example* secara individual cukup tinggi. Secara klasikal nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah **85,61** atau berada pada kategori **mampu**. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa ini memenuhi/melampaui ketuntasan minimal yakni 76.

## REFERENSI

- Ali, Muhammad (1995).  
*Penelitian Kependidikan  
Prosedur dan Strategi*.  
Bandung : Angkasa.
- Apriani, Atik, dan David  
Indrianto. 2010.  
*Implementasi Model  
Pembelajaran Example  
Non Examples*.  
Sumedang: FKIP PGMI.  
IKIP PGRI.
- Bruce, Joyce, Marsha Weil, dan  
Emily Calhoun (2009).  
*Models of Teaching*.  
Diterjemahkan oleh  
Achmad Fawaid dan  
Ateilla Mirza. Englewood  
Cliffs, New Jersey :  
Prentice Hall, Inc.

- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniadi, Hary. (2010). *Pengertian model pembelajaran Example Non Example*  
<http://www.eurekapedidikan.com/2015/02/model-pembelajaran-example-non-example>
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Merpati, M.G., Djojuroto, K., dan Wengkang, T.I. 2013. *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tamako*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi. Vol 1, No 3 (2013)  
<http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.
- Momongan, K.Y., Paath, R.C. dan Meruntu, O.S. 2015. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Think Pair Share (TPS) Siswa Kelas X SMA Kristen Tomohon*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi. Vol 3, No 2 (2015)  
<http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.
- Mulyadi, Yudi. (2015). *Bahasa Indonesia untuk SMP-MTS kelas IX*. Bandung: Yrama Widya.
- Sarenusa, J., Monoarfa S., dan Meruntu, O.S. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tondano*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi. Vol 3, No 2 (2015)  
<http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.
- Sasongke, S.O., Mandang, F.H., dan Palar W.R. 2015. *Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Beo dalam Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni - Kompetensi. Vol 3, No 2 (2015)  
<http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara.

Tarigan, Henry Guntur. 2008.

*Menulis Sebagai Suatu  
Keterampilan Berbahasa.*  
Bandung: Angkasa.

Tumbol, Y., Djojuroto, K.,  
danWengkang, T.I. 2015.

*KeterampilanMenulisPuisi  
denganMediaGambarSisw  
akelas VII SMP Negeri XI  
Manado.* JurnalFakultas  
Bahasa danSeni -  
Kompetensi. Vol 3, No 2  
(2015)

[http://portalgaruda.fti.unis  
ula.ac.id](http://portalgaruda.fti.unis<br/>ula.ac.id).